

Televisi Mungkin Racun Bagi Anak Kita

Written by Pitoyo Amrih

Wednesday, 15 December 2004 07:00 - Last Updated Thursday, 05 August 2010 11:22

Beberapa hari belakangan ini, ada perubahan yang begitu menjadi perhatian saya, terjadi pada anak saya yang berusia menjelang dua tahun setengah. Dia menjadi betah agak berlama-lama di depan televisi dalam menyaksikan suatu acara televisi. Ini membuat saya bangga sekaligus khawatir. Bangga karena di usianya yang relatif cukup dini anak saya ini telah mulai bisa belajar memanfaatkan indera penglihatan dikombinasikan dengan indera pendengaran sehingga mampu mengkonsentrasikan dirinya memusatkan pada suatu perhatian akan suatu hal. Sedang khawatirnya adalah dimana yang menjadi perhatian dominannya saat ini adalah sesuatu yang tidak begitu bisa saya andalkan memberikan kontribusi pendidikan bagi anak saya.

Kita semua tahu dan sadar bahwa televisi secara konsep penciptaannya diharapkan dapat mampu menjadi semacam jendela yang dapat menyajikan materi informasi, pendidikan dan hiburan bagi semua orang yang dengan mudah hadir dihadapan setiap orang yang menyaksikannya.

Hanya saja, dalam perkembangannya sampai saat ini, saya pribadi mulai beranggapan bahwa televisi bisa menjadi semacam candu bagi setiap orang yang merasa selalu haus akan acara-acara yang disajikan di televisi terutama bagi anak-anak dan remaja. Dan orang-orang yang bertanggung-jawab dibalik penyiaran acara-acara televisi pun seakan sekedar menganggap itu semua merupakan bagian dari angka statistik untuk memperoleh laba.

Betapa tidak, ketika beberapa waktu lalu saya merasa lega ketika belakangan ini acara semacam ini mulai berkurang di televisi-, hampir semua stasiun televisi menggelar acara yang dimaksudkan sebagai- hiburan, yang dipoles dengan kompetisi polling pilihan pemirsa. Bagi saya sungguh naif ketika produser acara ini begitu tega-nya membius jutaan terutama-remaja agar memberi pemasukan bagi mereka atas apa yang mereka jual yang tidak lebih adalah sebuah ilusi.

Acara yang bermaterikan misteri dan mistis pun terkadang sebagian besar diantaranya menurut saya telah mampu memberikan persepsi yang keliru tentang dunia gaib kepada banyak orang yang terutama lagi-lagi- kalangan remaja dan anak-anak.

Segmentasi acara pun terkadang membuat saya bingung, mengapa bapak-bapak yang bertanggung jawab terhadap alokasi penyiaran begitu tega tidak mempedulikan hak-hak anak dan remaja untuk mendapatkan materi penyiaran televisi yang berkualitas. Saya terkadang tidak habis pikir ketika acara-acara kriminalitas yang didominasi dengan kekerasan dialokasikan waktunya di siang hari ketika para anak usia sekolah pulang sekolah kemudian menonton televisi sambil menikmati makan siangnya. Atau acara yang sama pada beberapa stasiun televisi teralokasi di sore hari, tepat di saat anak-anak biasanya selesai mandi kemudian duduk menonton televisi sambil menikmati makan sorenya. Seakan-akan anak-anak kita dididik untuk melihat kekerasan sebagai salah satu kesewenang-sewenangan seseorang terhadap orang lain- bisa secara wajar menjadi bagian hidup mereka dan secara sambil lalu bisa dilewatkan sambil makan.

Saya menjadi ingat akan teman saya, seorang warga negara Jerman, yang juga memiliki anak hampir seusia dengan anak saya. Dia dengan bangga bercerita bahwa dirumahnya di sebuah kota Frankfurt, dia sudah tidak lagi memerlukan televisi di rumah. Dia berpendapat bahwa televisi bagi dia dan keluarganya

Televisi Mungkin Racun Bagi Anak Kita

Written by Pitoyo Amrih

Wednesday, 15 December 2004 07:00 - Last Updated Thursday, 05 August 2010 11:22

◆terutama anak-anaknya-, lebih banyak akan memberikan pengaruh buruk daripada manfaat baik yang dapat diambil.
 kecil sekitar duaratus kilometer sebelah selatan </p><p style="text-align: justify" class="MsoNormal">Dia dengan begitu tegas sudah mencoret fungsi televisi sebagai media edukasi. Sedang televisi sebagai media informasi dia sudah gantikan dengan media surat kabar. Yang masih termanfaatkan pada televisi bagi dia adalah fungsi televisi sebagai media hiburan. Dimana sekali waktu seperti layaknya tamasya, teman saya ini mengajak keluarganya berkunjung ke orang tuanya untuk menonton televisi yang letaknya kira-kira beberapa puluh kilometer dari rumahnya.
</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">Saya sendiri tidak begitu yakin benar, bahwa langkah yang ditempuh teman saya ini sebagai langkah yang tepat dalam rangka memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya. Yang dengan serta merta seolah ◆membunuh◆ eksistensi televisi dari lingkungan interaksi anak-anaknya.
</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">Karena bagaimana pun juga televisi adalah sebuah produk teknologi yang telah manusia ciptakan. Tinggal bagaimana kemudian manusia berbudaya terhadap adanya teknologi tersebut.
</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">Saya sendiri masih menaruh harapan bahwa televisi suatu saat kelak dapat menjadi andalah orang tua agar dapat membantu menyediakan materi pendidikan buat anak-anak kita. Salah satu usaha dalam ◆lingkaran pengaruh◆ saya adalah melalui tulisan ini, dengan harapan dapat dibaca para orangtua yang berpendapat sama dengan saya sehingga menjadi semacam gerakan moral agar hal-hal seperti ini mulai mendapat perhatian.
</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">Saya sebisa mungkin masih menahan diri saya untuk tidak melarang anak saya berlama-lama di depan televisi karena itu mungkin bisa jadi merupakan bagian dari proses belajarnya untuk berinteraksi dengan salah satu produk teknologi ciptaan manusia.
</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">Hanya saja saya juga tidak ingin pada suatu hari saya mendapati anak saya memukul temannya sambil tertawa sebagai buah inspirasi atas apa yang dia dapat dari televisi.
</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">Semoga kekhawatiran saya adalah sesuatu yang berlebihan◆
</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">◆</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">15 Desember 2004</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">Pitoyo Amrih</p> <p style="text-align: justify" class="MsoNormal">Berdomisili di Solo</p>